

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan peserta didik usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan serta mengembangkan diri secara utuh peserta didik usia dini merupakan sumber aset bangsa, karena di tangan mereka kelak roda negara kita dijalankan. Oleh karena itu sebagai generasi penerus mereka memerlukan pembinaan dan perkembangan yang optimal yang harus dilakukan sejak peserta didik usia dini disesuaikan dengan tahap- tahap perkembangannya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya bisa berkembang secara optimal.

Berdasarkan UU NO 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 dasar I Butir 4 Yaitu Menyatakan Bahwa Pendidikan Peserta didik Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada peserta didik sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan peserta didik usia dini, menetapkan bahwa ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan peserta didik usia dini: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Perkembangan motorik peserta didik adalah aspek yang paling penting yang

dikembangkan dan didorong sejak dini. Perkembangan ini mencakup penggunaan gerakan anggota badan untuk tujuan tertentu, seperti menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, menggerakkan kaki untuk menendang bola, dan bermain. Perkembangan motorik siswa dibagi menjadi dua kategori: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar mencakup menulis, mengikat tali sepatu, dan aktivitas lain yang memerlukan gerakan tubuh kecil, sementara keterampilan motorik halus mencakup berjalan, melompat, mengembangkan, dan menari, yang memerlukan penggunaan gerakan tubuh besar.

Kemampuan untuk mengatur atau mengkoordinasikan otot-otot kecil dan halus disebut perkembangan motorik halus. Gerakan tangan dan mata yang efektif berkorelasi dengan gerakan motorik halus ini. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk menulis di sekolah dasar serta untuk kegiatan sehari-hari seperti memegang botol air minuman, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan pakaian.

Tujuan motorik halus adalah untuk menumbuhkan otot sebagai modal dasar untuk menulis mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari jemari atau pergelangan tangan agar lentur menyalurkan perasaan, menumbuhkan keinginan dalam imajinasi dan kreativitas peserta didik, dan membantu mereka berkembang secara optimal.

Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga BKB PAUD MATAHARI 009 Pulogadung yang melibatkan anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun, ditemukan bahwa ada masalah. Kemampuan motorik halus peserta didik belum

optimal, yang menjadi acuan utama penelitian ini. Ini terbukti dalam proses pembelajaran siswa yang tidak dapat menggerakkan jari mereka saat menggunting, mewarnai, dll. Sebagai guru BKB PAUD MATAHARI 009, saya melihat bahwa dari sepuluh siswa, tiga telah berkembang sesuai harapan (30%), dua belum berkembang (20%), dan empat lainnya mulai menunjukkan perkembangan (50%).

Tidak hanya kemampuan motorik halus peserta didik berkembang, tetapi mereka juga perlu distimulasi dan dilatih. Salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa adalah kolase. Salah satu jenis seni rupa yang disebut kolase menempel berbagai media seperti biji-bijian, kayu, kertas, dan daun kering pada gambar. Bermain kolase dapat melatih koordinasi gerak tangan dan kesabaran. Akibatnya, peneliti ingin menyelidiki bagaimana kegiatan kolase di BKB PAUD Matahari 009 di Pulogadung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa berusia 5–6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan motorik halus peserta didik BKB PAUD Matahari 009 usia 5-6 tahun pada tahap siklus I melalui kegiatan kolase?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus peserta didik BKB PAUD Matahari 009 usia 5-6 tahun pada tahap siklus II melalui kegiatan kolase?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik halus peserta didik BKB PAUD Matahari 009 usia 5-6 tahun pada siklus I dan II melalui kegiatan kolase?
4. Apakah penggunaan kolase ampas kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada peserta didik BKB PAUD Matahari 009 yang berusia 5-6 tahun dalam kegiatan kolase?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik berusia 5 hingga 6 tahun di BKB PAUD Matahari 009 untuk tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Sebagai acuan dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi cara-cara di mana guru dapat menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.

2. Bagi lembaga

Kegiatan bermain kolase dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

Kegiatan bermain kolase dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan motorik halus peserta didik.